



STUDI LITERATUR: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI INDONESIA (2020 – 2026)

Dhinda Anggita Prameswari^{1*}, Dhiniarty Gluarso²

^{1*,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

*Email: dhinda.anggita@gmail.com, dhiniaty@upy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4840>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara komprehensif implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di Indonesia periode 2020–2026. Di tengah arus globalisasi yang kian menggerus nilai-nilai tradisional, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dinilai penting untuk melestarikan identitas budaya sekaligus membentuk karakter siswa yang berakar pada jati diri bangsa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis 29 artikel jurnal ilmiah dari Google Scholar melalui seleksi PRISMA berdasarkan tiga dimensi kajian, meliputi tipe karakter, unsur budaya, dan domain hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab, disiplin, dan mandiri merupakan karakter yang paling banyak terbentuk melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan proporsi sebesar 31%. Unsur budaya yang paling dominan diintegrasikan dalam pembelajaran adalah sistem pengetahuan, yakni sebesar 62%, sedangkan ranah afektif mendominasi capaian hasil belajar siswa dengan persentase mencapai 93%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti dapat diimplementasikan dalam pembentukan karakter siswa, namun diperlukan upaya lebih sistematis agar seluruh dimensi karakter dapat terjangkau secara optimal.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Studi Literatur.

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan wilayah yang memiliki beragam kebudayaan dan kearifan lokal serta masyarakat yang multikultural. Setiap wilayah memiliki corak dan kekhasannya masing-masing sesuai dengan letak geografis dan budaya daerahnya. Pendidikan di Indonesia berpedoman pada kebudayaan bangsa yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Nurjanah, (2021). Dalam konteks tersebut, kearifan lokal memiliki kedudukan strategis sebagai bagian integral dari kebudayaan yang memuat nilai, tradisi, dan pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun (Annisha, 2024). Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter dan identitas masyarakat Indonesia.

Namun demikian, perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang pesat menyebabkan nilai-nilai kearifan lokal mulai tergerus dan terabaikan. Budaya lokal semakin dipengaruhi gaya hidup modern yang cenderung pragmatis sehingga pemahaman serta penerapan nilai budaya daerah dalam kehidupan sehari-hari mengalami penurunan (Fa'idah et al., 2024). Kondisi tersebut berdampak pada melemahnya karakter generasi muda, yang tercermin dari berbagai permasalahan perilaku siswa seperti rendahnya sikap sopan santun, kejujuran, serta penghargaan terhadap sesama. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai kehilangan nilai-nilai budaya yang selama ini menjadi identitas bangsa (Shinta & Ain, 2021).

Pendidikan karakter hadir sebagai respons terhadap berbagai permasalahan tersebut. Muslich, (2022) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pondasi penting dalam membangun bangsa dan perlu ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan konsep benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik yang berlandaskan nilai-nilai moral dan kepribadian (Nurizka & Lukitoaji, 2019). Lebih lanjut, pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya sistematis untuk membentuk peserta didik agar mampu mengambil keputusan secara bijak dan



mengimplementasikan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari (Ardi et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi pendekatan yang relevan dan strategis karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya daerah ke dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa Bismark et al., (2025). Penanaman karakter melalui budaya lokal dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, cerita rakyat, permainan tradisional, maupun kegiatan budaya yang dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, menurut Surya et al., (2025) permainan tradisional yang bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh budaya lokal belum banyak diteliti dalam konteks pembelajaran karakter secara mendalam. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memahami nilai moral dan sosial yang terkandung dalam budaya daerahnya.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal efektif dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Maharani & Muhtar, (2022) menemukan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan karakter tanggung jawab, kerja sama, dan kesopanan siswa. Wulandari et al., (2024) juga menegaskan pentingnya integrasi nilai gotong royong, toleransi, dan kejujuran melalui metode pembelajaran berbasis budaya lokal. Selain itu, Dalle et al., (2024) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal berperan dalam membentuk moralitas sekaligus memperkuat identitas budaya siswa. Lebih jauh, Menurut Aziz et al., (2025) kolaborasi antara sekolah dan keluarga adalah faktor penguat yang tidak dapat diabaikan dalam pendidikan karakter, sebuah aspek yang layak diteliti lebih lanjut di masa depan.

Meskipun berbagai penelitian mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal telah banyak dilakukan, kajian yang merangkum implementasinya secara menyeluruh di berbagai wilayah Indonesia masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis sistematis menggunakan protokol PRISMA terhadap 29 jurnal periode 2020–2026 yang memetakan tiga dimensi kajian secara bersamaan, yaitu tipe karakter berdasarkan kerangka Zubaedi, unsur budaya berdasarkan klasifikasi Koentjaraningrat, dan domain hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom, yang belum pernah dilakukan secara terpadu dalam satu kajian literatur sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di Indonesia melalui studi literatur terhadap 29 jurnal penelitian periode 2020–2026. Kajian ini menganalisis implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar berdasarkan tiga dimensi kajian, yaitu tipe karakter, unsur budaya, dan domain hasil belajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran karakter berbasis budaya lokal secara komprehensif dan merata di Indonesia.

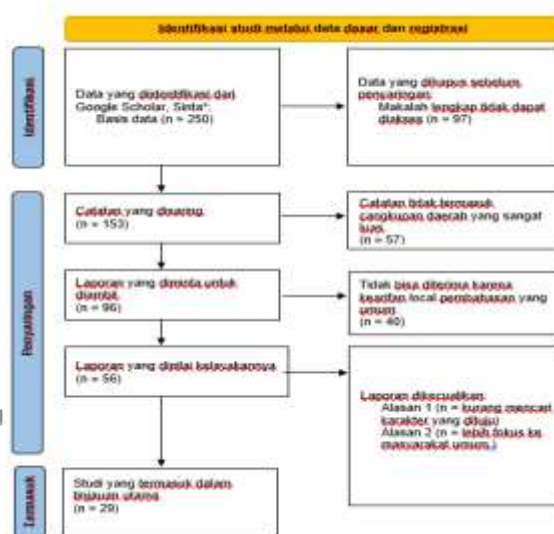
2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*), yakni pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan metode PRISMA. Sebagaimana dikemukakan Robbia & Fuadi, (2020:118), riset pustaka tidak hanya berfungsi sebagai langkah awal penyusunan kerangka penelitian, tetapi sekaligus memanfaatkan sumber kepustakaan sebagai data penelitian itu sendiri. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu: (1) pengumpulan sumber melalui penelusuran jurnal ilmiah daring via Google Scholar, (2) kritik sumber berdasarkan kredibilitas, kemutakhiran, dan relevansi, (3) analisis dan interpretasi data secara sistematis untuk menemukan konsep dan pola temuan, serta (4) historiografi, yakni penyusunan hasil kajian menjadi kesimpulan yang utuh dan menjawab tujuan penelitian.

Kriteria inklusi sumber literatur meliputi artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses *peer review*, diterbitkan pada rentang 2020–2026, mengkaji implementasi kearifan lokal dalam pendidikan dasar di Indonesia, berfokus pada pembentukan karakter siswa, dan tersedia secara daring melalui Google Scholar. Sebaliknya, literatur yang tidak memenuhi kriteria tersebut—seperti artikel tanpa proses *review*, buku teks umum, atau penelitian di luar jenjang pendidikan dasar—dieksklusi dari kajian ini. Secara keseluruhan, sebanyak 29 jurnal berhasil diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam



berdasarkan tiga kategori interpretasi yang telah ditetapkan.



Gambar 1 Diagram Prisma Pada Proses Studi Seleksi

Flowchart PRISMA dalam penelitian pada Gambar 1 menggambarkan secara sistematis proses identifikasi, penyaringan, dan pemilihan studi untuk review literatur mengenai implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di Indonesia pada periode 2020–2026. Dari total 250 catatan yang diperoleh dari database seperti Google Scholar dan Sinta, 97 dokumen langsung dihapus karena akses penuh tidak tersedia. Sebanyak 153 catatan kemudian disaring, dengan 57 di antaranya dikeluarkan karena cakupan daerah penelitian terlalu luas. Dari 96 laporan yang dicari untuk pengambilan data, 40 tidak dapat diterima karena tidak relevan atau pembahasannya bersifat umum, dan dari 56 laporan yang dinilai kelayakannya, 27 laporan dikeluarkan karena karakter yang dituju kurang jelas atau lebih fokus pada masyarakat umum daripada pembentukan karakter siswa. Akhirnya, 29 studi memenuhi kriteria dan dimasukkan ke dalam review, menunjukkan proses seleksi yang ketat untuk memastikan relevansi dan kualitas literatur.

Penggunaan metode PRISMA dipilih karena memberikan kerangka yang transparan dan konsisten dalam menyeleksi literatur, yang sangat penting mengingat keragaman praktik kearifan lokal di berbagai daerah di Indonesia. PRISMA memungkinkan peneliti untuk melacak secara jelas jumlah studi yang masuk dan keluar pada setiap tahap, meminimalkan bias seleksi, serta memastikan bahwa semua penelitian yang dianalisis benar-benar relevan dengan topik pembelajaran berbasis kearifan lokal dan pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan ini, kesimpulan yang diperoleh dari review literatur menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan, sekaligus memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal di tingkat sekolah dasar (Sarkis-onofre et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian empiris atau kajian teoritis yang ditulis dengan sistematis, analisis yang kritis, dan informatif. Pembahasan hasil bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil, teori, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang ditemukan, serta menunjukkan kebaruan temuan.

Hasil analisis dan pembahasan terhadap 29 jurnal penelitian yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar disajikan berdasarkan tiga aspek interpretasi, yaitu: (1) karakter yang dibentuk, (2) unsur budaya, dan (3) ranah hasil belajar,

1. Interpretasi Berdasarkan Karakter yang dibentuk

Analisis dan interpretasi karakter disajikan pada Tabel 1 berdasarkan pendapat Zubaedi dalam Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi,



(2021) yang menyatakan bahwa karakter yang perlu dikembangkan dalam pendidikan meliputi sembilan aspek utama, yaitu: (a) cinta kepada Allah dan alam semesta, (b) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, (c) jujur, (d) hormat dan santun, (e) kasih sayang, peduli, dan kerja sama, (f) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, (g) keadilan dan kepemimpinan, (h) baik dan rendah hati, serta (i) toleransi, cinta damai, dan persatuan. Berdasarkan hasil analisis terhadap 29 jurnal yang telah dikaji, diperoleh distribusi data mengenai nilai-nilai karakter yang muncul dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagaimana disajikan pada tabel.

Table 1. Analisis dan interpretasi Karakter

Karakter	Jumlah Data	Persentase
Cinta kepada Allah / Religius	6	8%
Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri	22	31%
Jujur	9	13%
Hormat dan santun	4	6%
Kasih sayang, peduli, dan kerja sama	16	22%
Percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah	6	8%
Keadilan dan kepemimpinan	1	1%
Baik dan rendah hati	1	1%
Toleransi, cinta damai, dan persatuan	7	10%
Total	72	100%



Gambar 2. Diagram Karakter

Diagram dalam penelitian pada gambar 2 menunjukkan dari 29 artikel yang sudah di dapatkan dapat dibedakan menjadi 9 karakter di antaranya: (1) terdapat 8% atau 6 data yang mencerminkan karakter cinta kepada Allah atau Religius, (2) terdapat 31 % atau 22 data yang mencerminkan karakter tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, (3) terdapat 13 % atau 9 data yang mencerminkan karakter jujur, (4) terdapat 6% atau 4 data yang mencerminkan karakter hormat dan santun, (5) terdapat 22% atau 16 data yang mencerminkan karakter kasih sayang, peduli, dan kerja sama, (6) terdapat 8% atau 6 data yang mencerminkan karakter percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, (7) terdapat 1% atau 1 data yang mencerminkan karakter keadilan dan kepemimpinan, (8) terdapat 1% atau 1 data yang mencerminkan karakter baik dan rendah hati, dan (9) terdapat 10 % atau 7 data yang mencerminkan karakter toleransi, cinta damai, dan persatuan. Karakter tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian ditemukan secara konsisten di hampir seluruh wilayah adat yang dikaji, mulai dari kearifan lokal Budaya Alam Minangkabau (BAM) di Sumatera Barat, kearifan lokal Siri'na Pacce di Sulawesi Selatan, hingga kearifan lokal Noken Papua. Dominasi ketiga karakter ini mencerminkan bahwa nilai-nilai tersebut dipandang sebagai fondasi utama yang ingin ditanamkan melalui



pendekatan berbasis budaya lokal.

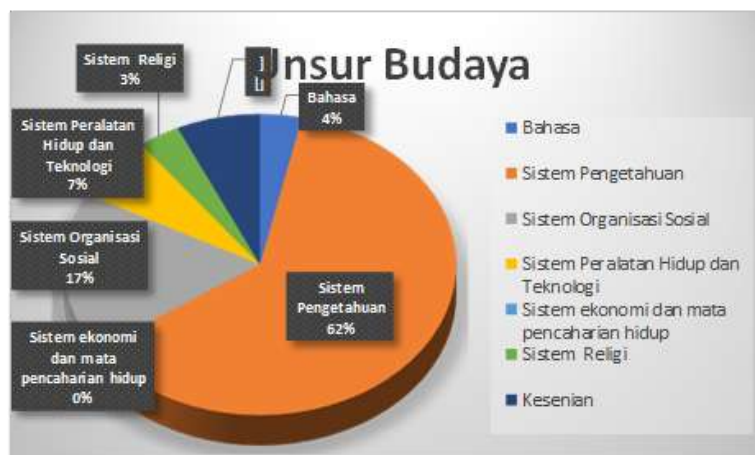
Sebaliknya, karakter keadilan dan kepemimpinan serta baik dan rendah hati masih sangat jarang muncul sebagai karakter yang secara eksplisit dikembangkan. Kondisi ini dapat dipahami mengingat nilai-nilai kepemimpinan dan keadilan cenderung dianggap sebagai konsep yang lebih abstrak dan kompleks, sehingga guru masih menghadapi tantangan dalam menerjemahkannya ke dalam aktivitas pembelajaran berbasis budaya lokal yang kontekstual.

2. Interpretasi Berdasarkan Unsur Budaya

Analisis dan interpretasi unsur budaya disajikan pada Tabel 2 berdasarkan pendapat Koentjaraningrat (2019) dalam Cahyo et al., (2024) yang menyatakan bahwa unsur-unsur kebudayaan terbagi menjadi tujuh, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup, sistem religi, serta kesenian. Berdasarkan hasil analisis terhadap 29 jurnal yang telah dikaji, diperoleh distribusi data mengenai unsur-unsur budaya yang muncul dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagaimana disajikan pada tabel.

Tabel 2. Analisis dan Interpretasi Unsur Budaya

Unsur Budaya	Jumlah	Persentase
Bahasa	1	4%
Sistem Pengetahuan	18	62%
Sistem Organisasi Sosial	5	17%
Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi	2	7%
Sistem Ekonomi dan Mata Pencaharian	0	0%
Sistem Religi	1	3%
Kesenian	2	7%
Total	29	100%



Gambar 3. Diagram Unsur Budaya

Diagram dalam penelitian pada gambar 3 menunjukkan dari 29 jurnal yang di dapatkan dibedakan menjadi 7 unsur budaya diantaranya (1) terdapat 4 % atau 1 jurnal yang termasuk kedalam unsur budaya bahasa, (2) terdapat 62 % atau 18 jurnal yang termasuk unsur budaya sistem pengetahuan, (3) terdapat 17 % atau 5 jurnal yang termasuk kedalam unsur budaya sistem organisasi sosial, (4) terdapat 7 % atau 2 jurnal yang termasuk kedalam unsur budaya sistem peralatan hidup dan teknologi, (5) tidak ditemukan unsur budaya sistem ekonomi dan mata pencaharian, (6) terdapat 3 % atau 1 jurnal yang termasuk kedalam unsur budaya sistem religi, dan (7) terdapat 7 % atau 2 jurnal yang termasuk kedalam unsur budaya kesenian.

Dominasi unsur sistem pengetahuan (62%) menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan kearifan lokal sebagai medium transfer nilai dan pengetahuan budaya kepada peserta didik. Hal ini wajar mengingat pendidikan pada dasarnya adalah proses pewarisan pengetahuan dan



nilai dari generasi ke generasi. Tidak ditemukannya unsur sistem ekonomi dan mata pencaharian dalam penelitian menjadi celah yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Padahal, kearifan lokal dalam bidang ekonomi seperti sistem pertanian tradisional, kerajinan tangan, dan perdagangan adat memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran karakter, khususnya dalam membangun karakter kerja keras, kreativitas, dan kemandirian ekonomi pada siswa.

3. Interpretasi Berdasarkan Ranah Hasil Belajar

Analisis dan interpretasi hasil belajar disajikan pada Tabel 3 berdasarkan pendapat Benjamin S. Bloom yang menyatakan bahwa taksonomi tujuan pendidikan mengacu pada tiga domain yang melekat pada diri peserta didik, yaitu ranah proses berpikir (cognitive domain), ranah nilai atau sikap (affective domain), dan ranah keterampilan (psychomotor domain) (Zainudin & Ubabuddin, 2023). Berdasarkan hasil analisis terhadap 29 jurnal yang telah dikaji, diperoleh distribusi data mengenai hasil belajar siswa pada ketiga ranah tersebut sebagaimana disajikan pada tabel.

Table 3. Analisis dan interpretasi hasil belajar

Ranah Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
Kognitif	1	4%
Afektif	27	92%
Psikomotor	1	4%
Total	29	100%



Gambar 4. Diagram Unsur Budaya

Diagram dalam penelitian pada gambar 4 menunjukkan dari 29 jurnal yang di dapatkan dapat dibedakan menjadi 3 hasil belajar diantaranya: (1) terdapat 4% atau 1 jurnal yang termasuk kedalam ranah hasil belajar Kognitif, (2) terdapat 92% atau 27 jurnal yang termasuk kedalam ranah hasil belajar Afektif, dan (3) terdapat 4% atau 1 jurnal yang termasuk kedalam hasil belajar ranah Psikomotor.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dominasi ranah afektif (92%) mengindikasikan bahwa implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya lebih berorientasi pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik dibanding peningkatan pengetahuan (kognitif) maupun keterampilan (psikomotor). Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan karakter, yaitu membentuk pribadi yang berakhlak dan berbudaya.

Sangat minimnya penelitian yang mengeksplorasi ranah kognitif dan psikomotor melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi perhatian tersendiri. Padahal, ketiga ranah tersebut idealnya dikembangkan secara terpadu dan seimbang dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal sesungguhnya memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan kognitif seperti berpikir kritis dan kemampuan analisis budaya, serta kemampuan psikomotor melalui praktik kesenian, kerajinan, dan tradisi lokal.

4. Pembahasan Implementasi Per Wilayah

Berikut dipaparkan implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar berdasarkan wilayah adat yang berhasil dikaji dalam penelitian ini.



Di wilayah Aceh, Zakiyyah et al. (2024) menemukan bahwa peran guru di SDN 01 Meurandeh Aceh dalam menanamkan karakter religius melalui pembiasaan kegiatan "Jumat Berkah" berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal yang diterapkan meliputi tradisi berbagi (sedekah), membaca Al-Qur'an, doa bersama, serta pembiasaan saling tolong-menolong dalam kegiatan keagamaan yang sudah menjadi budaya masyarakat Aceh. Melalui kearifan lokal tersebut, terbentuk karakter siswa yang religius, peduli sosial, dermawan, disiplin, tanggung jawab, dan mampu bekerja sama.

Pada wilayah Gayo, Alas, dan Batak, terdapat empat jurnal yang relevan. (Sari, 2020) menemukan bahwa siswa di SD Muhammadiyah 13 Medan masih kurang mengenal kearifan lokal, sehingga diperlukan peran aktif guru dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran untuk membentuk karakter gotong royong, musyawarah, dan kepedulian sosial. (Setiati & Pujiyanto, 2025), L et al. (2024), serta Afendi et al., (2025) menguatkan bahwa integrasi kearifan lokal seperti tenun ikat Sikka dalam tema pembelajaran efektif menanamkan kesadaran budaya serta membentuk karakter ketekunan, kerja sama, disiplin, dan kejujuran pada siswa.

Temuan dari wilayah Minangkabau, menunjukn bahwa peneilitain yang dilakukan oleh Akhyar et al. (2023) mengkaji kearifan lokal Budaya Alam Minangkabau (BAM), khususnya "kato nan ampek" sebagai tradisi lisan yang sarat nilai moral. Implementasi dilakukan secara kontekstual dalam pembelajaran, dengan tradisi lokal berperan menanamkan nilai moral seperti santun, hormat, dan tanggung jawab. Karakter yang terbentuk meliputi santun, hormat kepada orang tua dan guru, kemampuan berkomunikasi yang baik, tanggung jawab, dan disiplin.

Pada wilayah Sumatra Selatan, peneilitain yang dilakukan oleh Afriyadi et al., (2024) menemukan bahwa kearifan lokal Piil Pesenggiri dari Lampung dapat memperkuat sikap dan perilaku sosial peserta didik menjadi lebih positif, dengan karakter yang terbentuk meliputi menghargai keberagaman, kerja sama, dan motivasi berprestasi. Umum & Tri wahyuni (2025) menunjukkan bahwa Adat Perpatih Suku Semende mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, dengan karakter tanggung jawab dan gotong royong sebagai fokus utama.

Pada wilayah Melayu, peneilitain yang dilakukan oleh Asrial et al., (2021) mengkaji kearifan lokal Ngubat Padi dari Provinsi Jambi dan menemukan bahwa nilai tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter peduli sosial, peduli lingkungan, dan disiplin pada siswa, sekaligus menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Nilai Ngubat Padi yang menekankan kebersamaan dalam panen padi mencerminkan gotong royong yang sangat relevan dengan karakter yang ingin dibangun dalam pendidikan dasar.

Pada wilayah Bangka dan Belitung, peneilitain yang dilakukan oleh Rozani & Darmawan, (2025) menemukan beberapa nilai kearifan lokal dalam pantun besaot masyarakat Bangka yang mencakup nilai menjunjung adat istiadat budaya, disiplin dan kepatuhan, nasionalisme, gotong royong, integritas, dan kemandirian. Karakter yang terbentuk meliputi religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri.

Pada wilayah Kalimantan, peneilitain yang dilakukan oleh Ady Ferdinan (2025) mengkaji nilai budaya Huma Betang yang menekankan kebersamaan, kesetaraan, toleransi, gotong royong, dan musyawarah. Nilai-nilai ini diterapkan dalam lingkungan sekolah untuk mendukung pembelajaran yang inklusif dan harmonis, sehingga terbentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, kerja sama, toleransi, mandiri, serta aktif dan kreatif. Sholeh et al., (2024) menambahkan bahwa sekolah secara efektif mengintegrasikan kebijakan dan kegiatan berbasis kearifan lokal meskipun terdapat faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran siswa dan fasilitas sekolah yang belum memadai.

Pada wilayah Toraja, peneilitain yang dilakukan oleh Malino, (2021) menunjukkan bahwa Dongeng Ta'tuling dari Toraja mengandung kearifan lokal yang tercermin dalam nilai-nilai tanggung jawab, penghormatan terhadap orang tua dan leluhur, kejujuran, serta sikap pantang menyerah. Dongeng sebagai media pembelajaran merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk siswa sekolah dasar karena bersifat naratif, menghibur, sekaligus sarat makna moral.



Pada wilayah Sulawesi Selatan, penelitian yang dilakukan oleh Ala et al., (2025) mengkaji kearifan lokal Tallu Lolona yang menekankan keseimbangan hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan. Karakter yang terbentuk meliputi tanggung jawab, peduli lingkungan, dan menghargai makhluk hidup. Hasbullah, (2025) menunjukkan bahwa internalisasi nilai kearifan lokal Siri' Na Pacce menjadikan siswa lebih disiplin, bertanggung jawab, peduli sesama, dan mampu menghadapi tantangan globalisasi.

Pada wilayah Ambon, Irian Jaya, Bali dan Lombok, penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Jamaa, (2024) mengkaji kearifan lokal Pela, Gandong, dan Badati dari Ambon. Nilai Badati ditekankan sebagai sarana mempererat persaudaraan antarsiswa dan dapat diinternalisasikan untuk membentuk karakter gotong royong dan disiplin sosial. Di wilayah Irian Jaya, Layuk et al., (2023) menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreativitas, kemandirian, dan cinta tanah air. Sementara itu, di Bali dan Lombok, Saputra et al., (2022) mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB, dan Sudiartini, (2025) mengintegrasikan konsep Tri Hita Karana berbasis etnomatematika, keduanya terbukti efektif dalam membentuk karakter toleransi, gotong royong, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap lingkungan.

Berbeda dengan wilayah lain, penelitian di wilayah Jawa (Jawa Timur, Yogyakarta, dan Jawa Barat), penelitian yang dilakukan oleh Wilayah Jawa mendominasi penelitian dengan total 10 jurnal. Di Jawa Timur, berbagai kearifan lokal seperti kesenian Reog Cemandi Fakhroh et al., (2020), kearifan lokal masyarakat Using Rachmadyanti, (2021) tokoh-tokoh wayang (Noritasari et al., 2024), tradisi gotong royong (Sofiyah et al., 2025), dan permainan tradisional Nuryanti et al., (2025) semuanya terbukti efektif dalam membentuk berbagai dimensi karakter siswa. Di Yogyakarta, Prasadityo et al. (2024) mengkaji program Pendidikan Karakter Jawa (PKJ) melalui pembiasaan unggah-ungguh Jawa yang membentuk sopan santun, hormat, dan empati. Di Jawa Barat, beragam pendekatan mulai dari kearifan lokal Trisilas Nugraha & Movitaria, (2022), cerita rakyat dan dongeng lokal (Qudwatullathifah et al., 2025) hingga pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal Murfiah & Ayuningtyas, (2024) dan permainan tradisional Astuti & Apriliani, (2025) turut memperkaya khazanah implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 29 jurnal periode 2020–2026 mengenai implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di Indonesia menghasilkan tiga temuan utama.

1. Karakter - karakter yang dibentuk berdasarkan kerangka Zubaedi, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri mendominasi dengan kemunculan di 22 dari 29 jurnal (76%), diikuti kasih sayang, peduli, dan kerja sama sebesar 55% (16 jurnal). Sementara keadilan dan kepemimpinan serta baik dan rendah hati masing-masing hanya muncul di 1 jurnal (3%), me-nandakan keduanya belum mendapat perhatian memadai.
2. Unsur Budaya - unsur budaya yang digunakan, sistem pengetahuan men-dominasi secara signifikan dengan proporsi 62% (18 dari 29 jurnal), diikuti sistem organisasi sosial 17% (5 jurnal), sedangkan sistem ekonomi tidak ditemukan sama sekali (0%).
3. Hasil Belajar - hasil belajar, ranah afektif mendominasi secara luar biasa dengan proporsi 93% (27 dari 29 jurnal), ranah kognitif hanya 3% (1 jurnal), dan psikomotor 3% (1 jurnal). Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal lebih berorientasi pada pembentukan sikap dan karakter daripada pencapaian kompetensi kognitif maupun keterampilan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 29 jurnal periode 2020–2026, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar Indonesia terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa, namun masih menunjukkan ketidakmerataan pada beberapa aspek penting.

Pertama, dari aspek pembentukan karakter, pembelajaran berbasis kearifan lokal cenderung berhasil menumbuhkan karakter tanggung jawab, disiplin, dan mandiri sebagai karakter yang paling dominan. Namun demikian, dimensi karakter seperti keadilan, kepemimpinan, kebaikan, dan kerendahan hati masih sangat jarang disentuh, sehingga pembentukan karakter yang dicapai belum



sepenuhnya menyeluruh sesuai kerangka karakter yang ideal.

Kedua, dari aspek unsur budaya, sistem pengetahuan lokal menjadi unsur yang paling banyak dimanfaatkan sebagai basis pembelajaran, sementara unsur budaya lainnya seperti sistem ekonomi sama sekali belum diintegrasikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa eksplorasi terhadap kekayaan unsur budaya lokal dalam pembelajaran masih sangat terbatas dan perlu diperluas secara lebih sistematis.

Ketiga, dari aspek hasil belajar, ranah afektif sangat mendominasi capaian pembelajaran, sedangkan ranah kognitif dan psikomotor hampir tidak tersentuh. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal yang selama ini diterapkan lebih berorientasi pada pembentukan sikap dan nilai, belum sepenuhnya dirancang untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan maupun keterampilan siswa secara seimbang.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai strategi pendidikan karakter di sekolah dasar. Namun, diperlukan perancangan yang lebih komprehensif, merata, dan terencana agar seluruh dimensi karakter, unsur budaya dari berbagai wilayah adat di Indonesia, serta ketiga ranah hasil belajar dapat terjangkau dan berkembang secara optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 29 jurnal penelitian periode 2020–2026, pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti efektif diimplementasikan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di Indonesia, dengan karakter tanggung jawab, disiplin, dan mandiri sebagai karakter yang paling dominan terbentuk (76%), sistem pengetahuan sebagai unsur budaya yang paling banyak diintegrasikan (62%), serta ranah afektif sebagai capaian hasil belajar yang paling menonjol (93%); namun demikian, terdapat kesenjangan yang signifikan berupa minimnya perhatian terhadap karakter keadilan, kepemimpinan, kebaikan, dan kerendahan hati, belum tereksploernya unsur budaya sistem ekonomi dan mata pencaharian, serta sangat terbatasnya pengembangan ranah kognitif dan psikomotor, sehingga implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal secara keseluruhan masih memerlukan perancangan yang lebih komprehensif, merata, dan terencana agar seluruh dimensi karakter, kekayaan unsur budaya dari berbagai wilayah adat Indonesia, serta ketiga ranah hasil belajar dapat berkembang secara optimal dan seimbang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, A. R., Muhsinin, U., & Wiratih, H. W. R. (2025). Local wisdom as a moral ecology: Rethinking character education in Indonesia's cultural and global contexts. *Journal La EduSci*, 6(4), 744–759.
- Afriyadi, M. M., Widiati, U., Arifin, I., Ramli, M., & Maba, A. P. (2024). Piil Pesenggiri local wisdom as the base of character education in social studies learning at Metro City Elementary School, Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 55–69.
- Akhyar, M., Deliani, N., Batubara, J., & Gusli, R. A. (2023). Studi analisis pendidikan budaya alam Minangkabau terhadap pembentukan karakter anak di sekolah dasar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 193–206.
- Ala, J. S., Trivena, T., & Panggalo, I. S. (2025). Pengaruh Modul Ajar Ipas Berbasis Kearifan Lokal Tallu Lolona Terhadap Penguasaan Konsep Makhluh Hidup Di Kelas IV SDN 5 Sesean Suloara'. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 2688–2698.
- Amalia, N. N., & Jamaa, L. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus di Indonesia Timur. *IEEJ: Islamic Elementary Education Journal*, 3(1), 35–64.
- Annisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2108–2115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706>
- Ardi, R., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., & Permatasari, S. J. (2024). Studi Literature: Integrasi Nilai-



- Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 57–72.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Saputri, J. (2021). Karakter Peduli Sosial: Komparasi Modul Elektronik dan Paper Modul Kearifan Lokal Ngubat Padi di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 866–877. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1230>
- Astuti, Y. S., & Apriliani, S. (2025). *Strengthening Character Education in Elementary School Students through Local Wisdom – Based Traditional Games*. 2(2), 71–82.
- Aziz, A., Zuliani, R., & Huliatusna, Y. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPAS Kelas 5 SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 17(2), 823–838.
- Bismark, B., Nasaruddin, N., & Ruslan, R. (2025). Penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap peningkatan rasa nasionalisme peserta didik di MIN I Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(01), 53–58.
- Cahyo, A. A. R., Suyatno, S., & Mulyono, M. (2024). Unsur kebudayaan dalam novel misteri pantai mutiara karya Erlita Pratiwi dan implikasinya terhadap media pembelajaran BIPA. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12, 64–76.
- Dalle, A., Amir, J., Mahande, R. D., & Burhamzah, M. (2024). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar di Desa Batunoni*. 4(2), 54–60.
- Fa'idah, M. L., Febriyanti, S. C., Masruroh, N. L., Pradana, A. A., & Hafni, N. D. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(2), 79–87.
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, A. D. E. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis ... Pendidikan Karakter Berbasis In *Edukasi Islami* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.47766/saree.v3i2.625>
- Fakhriroh, N. Z., Suprijono, A., & Jacky, M. (2020). Etnopedagogi Kesenian Reog Cemandi Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 231.
- Hasbullah, R. A. (2025). Internalisasi Karakter “Siri’na Pacce” Dalam Pendidikan Siswa SD Unismuh Makassar. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, 6(3).
- Layuk, Y., Mangolo, E., & Budiarti, I. S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Kepribadian Holistik Peserta Didik Melalui Kearifan Lokal Noken Papua. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3).
- L, Z. A., Harahap, A. L., Azizah, N., Hasibuan, F. I., Amelia, A., & Yusnaldi, E. (2024). Utilization of Local wisdom as a Source of Social Studies Learning to Instill Cultural Values and Tolerance in SD / MI. 4(3), 428–432.
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5961–5968.
- Malino, R. D. (2021). *Pendidikan Berbasis Folklore sebuah Analisis tentang Nilai-nilai Karakter dalam Dongeng Ta'tuling serta Relevansinya pada Pembelajaran Muatan Lokal Kleas V SD Kristen Rantepao 5 Kabupaten Toraja Utara*. Institut Agama Kristen Negeri Toraja.
- Murfiah, U., & Ayuningtyas, T. (2024). Implementation of Social Studies Using Local Wisdom to Inform Learning as an Attempt to Strengthen Resilient Character in Elementary Students. *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)*, 11(4), 773–787.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Noritasari, D. R., Edward, B. A., & Padmanathan, H. (2024). Application of Local Wisdom of Wayang Figures: Building Student Character Education in Elementary Schools. *Journal of Basic Education Research*, 5(2), 61–68.
- Nugraha, J., & Movitaria, M. A. (2022). Analisis kearifan lokal budaya trisilas local wisdom terhadap pendidikan karakter moral siswa sd. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2),



- 163–171.
- Nurjanah, E. (2021). Kesiapan calon guru SD dalam implementasi asesmen nasional. *Jurnal Papeda*, 3(2).
- Nuryanti, N., Handoyo, E., Hermanto, F., Tanggur, F. S., & Wisnuwardana, I. G. W. (2025). Permainan Tradisional Sebagai Ruang Belajar Sosial: Refleksi Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 379–393.
- Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan adobe flash sebagai dasar pengembangan bahan ajar fisika: Studi literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1–10.
- Qudwatullathifah, R. N., Nugraha, T. A., & Miftahurrohman, C. (2025). Strategi Guru Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 20–28.
- Rachmadyanti, P. (2021). Studi Litearatur: Kearifan Lokal Masyarakat Using sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(9), 1447. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i9.15010>
- Robbia, A. Z., & Fuadi, H. (2020). Pengembangan keterampilan multimedia interaktif pembelajaran ipa untuk meningkatkan literasi sains peserta didik di abad 21. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 117–123.
- Rozani, M., & Darmawan, I. N. P. (2025). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pantun Besaot Belitung sebagai Sumber Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. 23(3), 460–475.
- Saputra, H., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 61–70. <http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/6007>
- Sari, N. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4452>
- Sarkis-onofre, R., Catalá-lópez, F., Aromataris, E., & Lockwood, C. (2021). *How to properly use the PRISMA Statement*. 13–15. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01626-4.9>.
- Setiati, D., & Pujiyanto, E. (2025). *Integrating the Philosophical Values of Sikka Ikat Weaving into Character Education in Elementary Schools*. 1(1), 1–10.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052.
- Sholeh, M., Studi, P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2024). *Journal of Integrated Elementary Education*. 4(1), 54–70.
- Sofiyah, R. A., Suwandayani, B. I., & Kumalasani, M. P. (2025). *Characteristics of Local Wisdom in Building Character Based on the Perspectives of Teachers and Students in Batu City Elementary Schools*. 8, 173–182.
- Sudiartini, N. P. (2025). Konsep Tri Hita Karana Berbasis Etnomatematika Sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 9(1).
- Surya, A., Salimi, M., & Hidayah, R. (2025). Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Numerasi dan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 17(2), 741–756.
- Wahyuni, T. R. I. (2026). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Adat Perpatih Suku Semende Serta Integrasinya Dalam Mata Pelajaran pendidikan Pancasila Di Sdn 09 Kota Agung.
- Wulandari, I., Handoyo, E., Yulianto, A., Sumartiningsih, S., & Fuchs, P. X. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(4), 370–376.
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai objek evaluasi hasil belajar peserta didik. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 915–931.



Zakiyyah, H., Bakhrudin, A., & Fardani, M. A. (2024). Peranan Guru Dalam Pembiasaan Kegiatan Jumat Berkah Untuk Menanamkan Karakter Religius Menggunakan Pendekatan Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas 4 Sdn 01 Meurandeh Aceh. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5665–